

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹ Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik.²

Hasil belajar merupakan penguasaan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru serta kemampuan perubahan sikap/tingkah laku yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar.

Jadi hasil belajar yang dimaksud adalah suatu hasil yang telah dicapai (dilakukan) oleh peserta didik setelah adanya aktifitas belajar suatu mata pelajaran yang telah

¹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 37

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 179

ditetapkan dalam waktu yang telah ditentukan pula. Hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi hasil belajar. Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Untuk mengetahui tentang baik dan buruknya dan proses hasil dari kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³ Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun klasikal.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua kategori. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling

³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 22

mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar peserta didik.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, faktor-faktor eksternal ini meliputi:

2) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

Keadaan fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif bagi kegiatan belajar seseorang.

3) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar.

Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah:

1. Kecerdasan/intelegensi peserta didik

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

2. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar peserta

didik. Motivasilah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

4. Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa, dan sebagainya.

5. Bakat

Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁴

4) Faktor eksternal

1. Lingkungan sosial

a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat

⁴Baharuddin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 19-25

mempengaruhi proses belajar peserta didik. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah.

b) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajarnya.

c) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, dapat memberi dampak bagi aktivitas belajar peserta didik.

2. Lingkungan non sosial

a) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin dan suasana yang sejuk dan tenang. Hal tersebut akan membawa pada kondisi belajar yang baik. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam yang tidak mendukung, proses belajar peserta didik akan terhambat.

b) Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, yaitu:

- (1) *Hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya.
 - (2) *Software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, panduan silabi dan lain sebagainya.
- c) Faktor materi pelajaran. Faktor ini hendak disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik.⁵

c. Aspek-aspek Hasil Belajar

Secara umum belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku. Belajar tidak ada warnanya jika tidak menghasilkan pengetahuan, pembentukan sikap dan keterampilan.

Oleh karena itu proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius dengan melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶

⁵Baharuddin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 26-28

⁶Mudhofir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 64

1. Aspek kognitif

Taksonomi tujuan pengajaran dalam kawasan kognitif menurut Bloom terdiri atas enam level yaitu sebagai berikut:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu meliputi menyebutkan, menampilkan, dan menjelaskan.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu meliputi menjelaskan, mengurutkan, dan memberi contoh.
- c) Penerapan (*aplication*), yaitu meliputi menerapkan, menyasikan.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu pada taraf mampu memahami proses dan cara kerjanya suatu proses.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu mampu menyatukan dari berbagai unsur menjadi satu.
- f) Evaluasi (*evaluation*)⁷, yaitu mampu menjawab pertanyaan guru.

2. Aspek afektif

Yaitu yang berhubungan dengan pembangkitan minat sikap / emosi juga penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma. Dalam aspek afektif terdiri atas 5 level, yaitu:

⁷W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 57

- a) Penerimaan (*receiving/attending*), yaitu memperhatikan, menyimak, dan mendengarkan.
 - b) Penanggapan (*responding*), yaitu dengan mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan.
 - c) Penilaian (*valuing*), yaitu dengan ditandai penerimaan terhadap nilai yang diperoleh.
 - d) Pengorganisasian (*organizing*), yaitu dengan memilah-milah nilai yang diperoleh, dan menjadikan motivasi untuk menjadi lebih baik.
 - e) Karakteristik (*characterization*), yaitu dengan terbentuknya karakter seseorang.⁸
3. Aspek psikomotorik

Yaitu pengajaran yang bersifat keterampilan atau yang menunjukkan gerak, keterampilan tangan, menunjukkan pada tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu. Sampson membagi aspek ini menjadi lima level, yaitu:

- a) Kesiapan (*set*), yaitu dengan menyiapkan alat untuk STAD, kesiapan dalam menerima pelajaran.
- b) Meniru (*imitation*), yaitu dengan melakukan sesuatu sesuai dengan contoh yang diamati.
- c) Membiasakan (*habitual*), yaitu dapat melakukan sesuatu tanpa melihat contoh.

⁸W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 66

- d) Menyesuaikan (*adaption*), yaitu dapat menguasai gerakan-gerakan tertentu.
- e) Menciptakan (*Origination*), yaitu sudah sampai pada taraf mahir, dapat membuat variasi sendiri.⁹

Untuk mencapai keberhasilan belajar ketiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan, namun jauh lebih baik jika dihubungkan. Penggabungan tiga aspek tersebut akan dapat diketahui kualitas keberhasilan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seorang peserta didik. Setiap pembelajaran dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Hasil belajar secara luas tentu mencakup ketiga kawasan tujuan pendidikan tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

d. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experience*).¹⁰ Menurut pengertian ini, belajar didefinisikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar

⁹W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 69

¹⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 27

bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku.

Adapun belajar menurut Morgan, (dalam Agus Suprijono,2009;3) adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.¹¹ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2011;85) belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.¹² Dalam modul PLPG (2010) dijelaskan bahwa belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan dan pemahaman sendiri.¹³ Maka kegiatan pembelajaran seharusnya memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar dan termotivasi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3

¹² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm. 85

¹³ PSG LPTK, *Modus PLPG*, (Semarang: IAIN, 2010), hlm. 56.

e. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran Shalat

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang terdiri dari dua kata belajar dan mengajar. Belajar menurut Fatah Syukur adalah proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan atau disebut proses komunikasi.¹⁴ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Shalat adalah suatu bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah yaitu dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Dan shalat ini adalah merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Orang yang selalu mendirikan shalat hatinya bersih (jernih) jauh dari kotoran-kotoran dosa serta jauh dari perbuatan maksiat serta segala perilakunya selalu memancarkan cahaya Ilahi. Sebagaimana dalam al Qur'an:

اِنَّ مَا اَوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (العنكبوت: 45)

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji

¹⁴Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Walisongo Press, 2005), hlm. 8

dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al Ankabut : 45)¹⁵

Di dalam shalat manusia mendapatkan bimbingan atas ide-ide Islam yang meliputi seluruh rangkaian insani dalam suatu ketika, yaitu jasmani, rohani dan aqli masing-masing mendapat bimbingan yang seimbang..¹⁶ Hakikat pendidikan Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan pendidikan Islam.

Pembelajaran shalat di madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

¹⁵Departeme Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010) hal. 401

¹⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57

keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁷

Dalam pendidikan Islam keberhasilan belajar mencakup tiga hal, yaitu: (1) keberhasilan pada aspek kejiwaan yang ditunjukkan dengan adanya sikap kematangan, yakni sikap kemandirian (2) keberhasilan belajar pada aspek keagamaan yakni ditunjukkan dengan adanya sikap anak yang positif dalam menangani agama Islam, memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama Islam dan memiliki akhlakul karimah (3) keberhasilan belajar pada aspek kecerdasan ditunjukkan dari baiknya prestasi belajar di sekolah.¹⁸

Jadi dalam pembelajaran fikih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini yang utama guru harus meminimalisir image siswa tentang fikih sebagai mata pelajaran yang sulit, dengan menciptakan suasana belajar fikih yang menyenangkan. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tersebut, guru harus melakukan :

¹⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Impelementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 133

¹⁸Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 126

- a. Guru mengenalkan konsep fikih diawali dengan hal yang paling sederhana dan dikaitkan dengan kehidupan anak sehari-hari.
- b. Guru menggunakan media belajar yang menarik sehingga anak-anak merasa asyik dengan belajar sambil bermain.
- c. Guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga anak-anak tidak jenuh.
- d. Guru mengatur kondisi kelas sedemikian rupa secara berganti-ganti sehingga suasana kelas nyaman dan tidak monoton.
- e. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan/pendapat dan berkreasi sesuai keinginannya.

Sesuai dengan teori *konstruktivis*, dalam kegiatan pembelajaran guru sebagai *mediator* dan *fasilitator*, mempunyai tugas sebagai berikut:¹⁹

- a. Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan murid bisa bertanggung jawab dalam membuat rancangan, proses dan penelitian.
- b. Memberi kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya serta ide-ide ilmiahnya.

¹⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung; Alfabeta, 2009), hlm 23-24

- c. Memonitor, mengevaluasi dan menunjukkan apakah pemikiran-pemikiran siswa dapat didorong secara aktif.

2. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

- a. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins dan merupakan pendekatan pembelajaran komperatif yang paling sederhana.²⁰

Model tipe STAD dikembangkan oleh Slavin pada 1995, mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya 5-6 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- b) Guru menyajikan pelajaran
- c) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

²⁰ Jumanta Hamdayana, S.Pd., M.Si, *MODEL DAN PEMBELAJARAN KREATIF DAN BERKARAKTER*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 115

- d) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
 - e) Memberi evaluasi.
 - f) Kesimpulan.²¹
- b. Kelebihan dan kekurangan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Kelebihan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), antara lain sebagai berikut:

- a) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- e) Meningkatkan kecakapan individu.
- f) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- g) Tidak bersifat kompetitif.
- h) Tidak memiliki rasa dendam.

²¹ Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010, hlm. 32

Kekurangan metode pembelajaran STAD, antara lain sebagai berikut:

- a) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- b) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- c) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- d) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau mendengarkan pembelajaran kooperatif.
- e) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- f) Menurut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.²²

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas bahwa untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif model STAD, sebaiknya dalam satu anggota kelompok ditugaskan untuk membaca bagian yang berlainan, sehingga mereka dapat berkumpul dan bertukar informasi. Selanjutnya, pengajar mengevaluasi mereka mengenai seluruh bagian materi. Dengan cara inilah maka setiap anggota merasa bertanggung jawab

²² Jumanta Hamdayana, S.Pd., M.Si, *MODEL DAN PEMBELAJARAN KREATIF DAN BERKARAKTER*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 118

untuk menyelesaikan tugasnya agar berhasil mencapai tujuan dengan baik.

3. Materi Fikih

a. Tinjauan Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya

Tujuan Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah

maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Fikih

Kelas II semester 1 adalah:

Kelas/ Smstr	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran
II / 1	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung	1.3 Meyakini bahwa shalat adalah perintah Allah swt dan Rasul-Nya. 1.4 Menghayati hikmah shalat fardhu. 2.2 Membiasakan penerapan nilai-nilai shalat dalam kehidupan sehari-hari	Shalat Fardhu

	<p>jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.</p> <p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan</p>	<p>3.3 Memahami ketentuan shalat fardhu.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi hikmah shalat fardhu.</p>	
--	---	--	--

	<p>dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.</p> <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku</p>	<p>4.3 Mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat fardu.</p>	
--	---	---	--

	anak beriman dan berakhlak mulia.		
--	-----------------------------------	--	--

b. Materi Pembelajaran Shalat Fardhu

1) Syarat Shalat

Sebelum melaksanakan shalat, kita diwajibkan untuk mengetahui syarat-syarat shalat. Syarat shalat adalah sesuatu yang harus dipenuhi sebelum mengerjakan shalat. Syarat shalat ada dua yaitu syarat wajib dan syarat sah.

Syarat wajib shalat antara lain sebagai berikut:

a. Beragama Islam.

Orang islam baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan melaksanakan shalat farhu 5 (lima) waktu dalam sehari semalam.

b. Dewasa.

Orang dewasa atau sudah baligh diwajibkan untuk melaksanakan shalat. Anak-anak belum diwajibkan shalat, namun perlu belajar shalat supaya shalat menjadi kebiasaan. Ketika sudah dewasa nanti shalat menjadi kebutuhan mereka sehari-hari.

c. Berakal Sehat.

Orang yang memiliki akal sehat diwajibkan shalat, sedang bagi orang yang tidak sehat akalnya tidak diwajibkan shalat.

Syarat Sah Shalat antara lain sebagai berikut:

- a. Suci dari hadas besar dan hadas kecil.
- b. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis.
(Badan dan pakaian, dan tempat untuk shalat harus bersih dan suci).
- c. Menutup aurat.

Aurat laki-laki dan perempuan yaitu:

- 1) Aurat laki-laki itu antara lutut sampai pusar.
 - 2) Aurat perempuan itu seluruh tubuh, kecuali muka dan kedua telapak tangan.
- d. Menghadap kiblat.

Kiblat atau arah shalat itu tertuju pada Ka'bah yang ada di Mekah.

- e. Sudah masuk waktu shalat.

Shalat itu ada 5 waktu dalam sehari semalam. Setiap shalat mempunyai waktu tersendiri.

- f. Sudah mengetahui cara-cara shalat.

Dalam mengerjakan shalat, kita harus mengetahui tata cara shalat, baik gerakan shalat sampai bacaan dalam shalat.

2) Rukun Shalat

Rukun shalat adalah sesuatu yang harus dikerjakan dalam shalat. Rukun shalat ada 13 yaitu:

- a. Niat, yaitu menyengaja untuk mengerjakan shalat karena Allah SWT. Niat merupakan awal dalam mengerjakan shalat, tanpa niat shalat tersebut tidak akan sah.²³
- b. Berdiri bagi yang mampu.

Bagi orang yang tidak mampu berdiri, maka dia boleh mengerjakan shalat dengan duduk, berbaring atau dengan isyarat.

- c. Takbiratul ihram dengan mengucapkan Allahu Akbar di awal shalat.
- d. Membaca surat al-Fatihah.
- e. Ruku' dan thuma'ninah.
- f. I'tidal dengan thuma'ninah.
- g. Sujud dua kali dengan thuma'ninah.
- h. Duduk diantara dua sujud dengan thuma'ninah.
- i. Duduk tasyahud akhir.
- j. Membaca tasyahud pada waktu duduk akhir.

Membaca shalawat atas nabi Muhammad SAW, pada tasyahud akhir setelah membaca tasyahud.

²³ Buku siswa/Kementerian Agama, Jakarta: Kementerian Agama 2015, Hlm.17

- k. Mengucapkan salam.
 - l. Tertib. Maksudnya ialah melaksanakan ibadah shalat secara berurutan, dari rukun yang pertama sampai yang terakhir.²⁴
- 3) Sunnah-sunnah Shalat.

Ketika melaksanakan shalat ada hal-hal sunnah yang dianjurkan untuk dikerjakan. Sunnah apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa.

Adapun sunnah-sunnah shalat adalah sebagai berikut:

- a. Ketika takbiratul ihram mengangkat kedua tangan.
- b. Mengangkat kedua tangan ketika rukuk, berdiri dari rukuk, dan berdiri dari tasyahud awal.
- c. Bersedekap ketika berdiri.
- d. Mengarahkan pandangan ke arah tempat sujud.
- e. Membaca doa qunut dalam shalat subuh pada rakaat kedua setelah I'tidal dengan thuma'ninah. Bertasbih ketika rukuk dan sujud.
- f. Membaca doa ketika duduk diantara dua sujud.
- g. Mengucapkan salam kedua.²⁵

²⁴ Buku siswa/Kementerian Agama, Jakarta: Kementerian Agama 2015, Hlm.18

4) Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat

- a. Meninggalkan salah satu rukun shalat atau memutuskan rukun sebelum sempurna dilakukan.
- b. Tidak memenuhi salah satu dari syarat shalat seperti berhadats, terbuka aurat.
- c. Berbicara dengan sengaja.
- d. Makan atau minum.
- e. Menambah gerakan shalat.
- f. Tertawa. Akan tetapi kalau batuk, bersin tidaklah membatalkan shalat.
- g. Mendahului imam sebanyak 2 rukun, khusus makmum.²⁶

5) Bacaan dalam shalat

1. Niat shalat

Niat shalat dibaca dalam hati dan boleh diucapkan dengan lisan perlahan dan dibaca bersamaan dengan takbiratul ikhram. Bacaan niat harus sesuai dengan shalat yang dikerjakan. Berikut ini contoh bacaan niat shalat fardhu:

²⁵ Buku siswa/Kementerian Agama, Jakarta: Kementerian Agama 2015, Hlm.18

²⁶Buku siswa/Kementerian Agama, Jakarta: Kementerian Agama 2015, Hlm.19

a) Shalat subuh

أَصَلَّى فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ
أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya shalat subuh dua rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".²⁷

b) Shalat dhuhur

أَصَلَّى فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ
الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya shalat dhuhur empat rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".

c) Shalat ashar

أَصَلَّى فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya shalat ashar empat rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".

d) Shalat maghrib

أَصَلَّى فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya shalat maghrib tiga rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".

e) Shalat isya'

أَصَلَّى فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya shalat isya empat rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".²⁸

²⁷ M. Zahrowardi, *Arrisalah An Nafi'ah, Tuntunan Praktek Ubudiyah*, (ADPRO, Kediri, 2003) hlm.20.

²⁸ M. Zahrowardi, *Arrisalah An Nafi'ah, Tuntunan Praktek Ubudiyah*, (ADPRO, Kediri, 2003) hlm.21

2. Bacaan takbiratul ihram

Bacaan takbiratul ihram adalah Allahu Akbar

الله أكبر

3. Bacaan doa iftitah²⁹

الله أكبرُ كبيرًا والحمدُ لله كثيرًا وسُبْحَانَ اللهِ بكرةً وأصيلاً. إني
وجهتُ وجهي للذي فطر السموات والأرض حنيئًا مسلمًا وما أنا من
المشركين. إن صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين.
لأشركك له وبذلك أمرتُ وأنا من المسلمين.

Artinya: “Allah maha besar lagi sempurna kebesaran-Nya dan segala puji yang sebanyak-banyaknya bagi Allah, dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore, kuhadapkan diriku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, dalam keadaan cenderung kepada agama yang benar sebagai muslim, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan-Nya. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan Semesta Alam. Tiada sekutu bagi-Nya. Demikian itulah yang diputuskan kepadaku, dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri kepada Allah”.

4. Membaca surah Al Fatihah dan kemudian membaca ayat-ayat al-Qur’an.

5. Bacaan ruku’

Pada waktu ruku’ yang dibaca adalah sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

²⁹Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani, Darul Ihya' Kutubul Arabiyah, Kairo) hlm. 120

Artinya: “Maha suci Tuhanku Yang Maha Agung dan dengan segala puji-Nya”.³⁰

6. Bacaan i'tidal

Pada waktu I'tidal atau bangkit dari ruku' doa yang dibaca adalah:

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya: “Allah mendengar bagi siapa yang memuji-Nya”.³¹

Sesudah berdiri tegak lurus dilanjutkan dengan bacaan:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya: “Ya Tuhan kami, bagi-Mu-lah segala puji sepenuh langit dan sepenuh bumi dengan sepenuh apa yang Engkau kehendaki sesudah itu”.³²

7. Bacaan sujud

Pada waktu sujud disunnahkan membaca tasbih seperti berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya: “Maha suci Tuhanku yang Maha tinggi dan dengan segala puji-Nya”.³³

³⁰ Ad Darimi, *Sunan Ad Darimi*, (Darul Ihya' Kutubul Arabiyah,Kairo) tt.hlm.139

³¹M. Zahrowardi, *Arrisalah An Nafi'ah, Tuntunan Praktek Ubudiyah*, (ADPRO, Kediri, 2003) hlm.74

³² Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Opcit.* hlm.135

³³ Ad Darimi,*Opcit.* hlm.120

8. Duduk di antara dua sujud

Pada waktu duduk di antara dua sujud yang dibaca adalah:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْقِنِي وَأَرْزُقْنِي
وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ عَنِّي

Artinya: *"Ya Tuhanku ampunilah dosaku, berilah aku rahmat, sempurnakanlah ibadahku, tingkatkanlah derajatku, berilah aku rezeki, tunjukkanlah aku, sehatkanlah aku, dan maafkanlah aku".*³⁴

9. Membaca tasyahud awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا
النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ
الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَإِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ.

Artinya: *"Segala pengagungan yang berkah dan kebaikan yang baik itu adalah bagi Allah. Keselamatan semoga selalu dilimpahkan kepadamu wahai Nabi, begitu pula rahmat dan berkah Allah. Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah. Ya Allah, limpahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad".*³⁵

³⁴Ahmad bin Syu'aib Al Khurasany, *Sunan Nasa'i*. (Darul Ihya' Kutubul Arabiyah, Kairo) tt.hlm.123

³⁵ Abi Abdillah Bin Ismail Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Darul Ihya' Kutubul Arabiyah, Kairo) tt.hlm.129

10. Tasyahud akhir

Bacaan tasyahud akhir ini terdiri dari bacaan tasyahud awal ditambah dengan salawat Nabi Muhammad saw. dan salawat Nabi Ibrahim a.s.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Artinya: *"Ya Allah limpahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau limpahkan rahmat-Mu kepada Ibrahim dan keluarganya. Ya Allah limpahkanlah berkah-Mu kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau limpahkan berkah-Mu kepada Ibrahim dan keluarganya di seluruh alam. Sesungguhnya Engkau dzat yang senantiasa dipuji dan diagungkan."*³⁶

11. Bacaan salam

Bacaan salam disertai menengok ke kanan dan ke kiri sampai terlihat pipinya dari belakang. Bacaan salam adalah sebagai berikut:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Artinya: *"Keselamatan dan rahmat Allah atas kamu."*³⁷

³⁶ Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Opcit.* hlm.137

³⁷ Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani, *Opcit.* hlm.123

B. Kajian Pustaka

Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan auto kritik terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu. Dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan lainnya maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada.

Penulis berpendapat bahwa beberapa bentuk tulisan yang penulis temukan, masing-masing menunjukkan perbedaan dari segi pembahasannya dengan skripsi yang akan penulis susun.

Beberapa penelitian yang sudah teruji keshahihannya diantaranya meliputi:

Penelitian Pebrianti NIM 3301403074 dengan judul “Efektivitasmetode pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam rangka meningkatkan hasil belajar akuntansi pokok bahasan neraca lajur pada siswa kelas XI IPS SMK Negeri 1 Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2006/2007, Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode pembelajaran STAD, nilai rata-rata meningkat dari populasi 83 siswa dibagi menjadi 2 kelas, kelas kontrol 41siswa dan kelas eksperimen 42 siswa. Nilai akhir pembelajaran kelompok kelas kontrol 64,24 dan nilai kelas eksperimen 71,27.

Penelitian Muhammad Ihwan Syam, NIM 043711047, Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar Kimia materi pokok Ikatan Kimia di MA Walisongo Pecangaan Jepara, skripsi program S1 Tadris Kimia, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata ketuntasan belajar pada siklus 1 70,12 % dan meningkat pada siklus 2 menjadi 90,62 %

Skripsi Muritno, Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah yang berjudul “Peranan Metode STAD Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MI Ta`alumusshibyan 01 Galuh timur Tonjong Brebes Tahun Pelajaran 2008-2009”. Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode STAD dapat mempengaruhi hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penggunaan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sebagai metode pembelajaran, akan tetapi fokus kajian peneliti mengarah pada penggunaan metode tersebut bagi peningkatan hasil belajar peserta didik.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan metode *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran fikih materi pokok shalat fardhu, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sendiri bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dengan metode ini peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung, karena itu akan tercipta pembelajaran yang kondusif serta dapat memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat.